TEKNOSAINS
MEDIA INFORMASI DAN TEKNOLOGI
Journal homepage: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/teknosains/

Implementasi metode *User Centered Design* berlandaskan paradigma sosio-religio teknis pada perancangan aplikasi *wedding organizer*

M. Sa'id Abdurrohman Kunta Mardlian[1*], Qorry Aina Fitroh[2]
[1]Program Studi Informatika
Fakultas Teknologi, Pendidikan dan Ekonomi, Universitas Arrahma Mandiri Indonesia
Jl. Raya Carat Gempol Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia. 67155
[2]Program Studi Teknik Industri
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia. 51161
*E-mail: msaidakm@gmail.com

Abstrak: Persiapan pernikahan memerlukan perencanaan yang matang, sementara kesibukan masyarakat urban mendorong penggunaan jasa *wedding organizer*. Kober Rabi, usaha rintisan di bidang ini, belum memanfaatkan aplikasi sehingga penyampaian informasi paket, pemesanan, dan komunikasi dengan calon pengguna masih terkendala. Pada penelitian terdahulu yang ditelaah, rancangan aplikasi *wedding organizer* belum menurunkan nilai maqashid syariah ke dalam elemen desain. Penelitian ini bertujuan merancang aplikasi Kober Rabi berbasis Android yang berpusat pada kebutuhan pengguna dan selaras dengan maqashid syariah. Metode yang digunakan adalah *User Centered Design* (UCD) melalui empat tahap, yaitu identifikasi konteks pengguna, identifikasi kebutuhan pengguna, perancangan solusi desain, dan evaluasi desain, dengan paradigma sosio-religio-teknis sebagai kerangka yang menghubungkan aspek sosial pengguna, nilai *maqashid syariah*, dan perancangan teknis. Hasil penelitian berupa tiga kebutuhan utama pengguna yaitu pendaftaran yang mudah, fitur chat, dan galeri paket, rancangan alur pengguna dan antarmuka aplikasi, serta pemetaan lima unsur maqashid syariah (agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan) ke dalam elemen rancangan. Hasil pengujian desain dengan *System Usability Scale* (SUS) mendapatkan nilai rata-rata skor 80,42 kategori *Acceptable (good)*. Dapat disimpulkan bahwa model perancangan yang diusulkan selaras dengan *maqashid syariah* pada tingkat perancangan, dan menjadi dasar bagi pengembangan aplikasi serta validasi lanjutan oleh pakar dan pengguna.

Kata Kunci: android, aplikasi, *maqashid syariah*, *user centered design*, *wedding organizer*

Abstract: Wedding preparation requires careful planning, while the busy lifestyles of urban communities have encouraged the use of wedding organizer services. Kober Rabi, a startup operating in this sector, has not yet adopted an application-based system, resulting in limitations in communicating package information, managing bookings, and interacting with prospective customers. A review of previous studies indicates that existing wedding organizer application designs have not explicitly translated maqashid sharia values into design elements. This study aims to design an Android-based application for Kober Rabi that is user-centered and aligned with maqashid sharia principles. The study employs the User-Centered Design (UCD) method, comprising four stages: understanding the context of use, specifying user requirements, producing design solutions, and evaluating the design. A socio-religio-technical paradigm serves as the conceptual framework for integrating users' social needs, maqashid sharia values, and technical design. The results comprise three primary user requirements: easy registration, a chat feature, and a package gallery, a user flow and application interface design, and a mapping of the five objectives of maqashid sharia (the preservation of religion, life, intellect, wealth, and lineage) to specific design elements. Design evaluation using the System Usability Scale (SUS) yielded a mean score of 80.42, classified as Acceptable with a Good adjective rating. These findings indicate that the proposed design model aligns with maqashid sharia principles at the design level and provides a foundation for application development and further validation by experts and users.

Keywords: android, application, *maqashid sharia*, user-centered design, wedding organizer

Cara Sitasi:
Mardlian, M. S. A. K., Fitroh, Q. A. (2026). Implementasi metode *User Centered Design* berlandaskan paradigma sosio-religio teknis pada perancangan aplikasi *wedding organizer*. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 20(2), 298-308. https://doi.org/10.24252/teknosains.v20i2.71585

Diajukan 10 Agustus 2026; Ditinjau 29 September 2026; Diterima 19 Oktober 2026; Diterbitkan 30 Oktober 2026
Copyright © 2026. The authors. This is an open access article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi sudah tidak terbantahkan lagi. Teknologi menjadi hal yang lumrah penggunaannya dalam berbagai bidang, baik bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena teknologi membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Bahkan pekerjaan rumit yang dilakukan manusia dapat dengan mudah diselesaikan melalui bantuan teknologi. Internet merupakan teknologi yang memudahkan dalam pengolahan informasi, baik untuk mengakses maupun menyebarkan informasi secara massif dan cepat. Banyaknya pengguna internet mendorong manusia untuk memudahkan dan mengefisienkan pekerjaannya melalui layanan *online* berbasis aplikasi *mobile* dan *website* (Ani et al., 2020).

Berdasarkan data Databoks pada tahun 2021, Indonesia menempati peringkat ketiga pengguna internet terbanyak di Asia yaitu sebanyak 212,35 juta. Pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia tercepat daripada pertumbuhan pada sektor lainya, seperti transportasi, makanan, media online, dan travel online. Selain itu, konsumen digital di Indonesia juga terus meningkat dengan alasan penggunaan keberlanjutan karena memudahkan kehidupan dan memberikan kenyamanan (Google et al., 2021). Kemudahan ini tentunya tidak terlepas dari perangkat elektronik yang digunakan, seperti *smartphone*. Berdasarkan data Statista, sistem operasi yang mendukung *smartphone* yang paling banyak digunakan adalah Android yang memiliki kelebihan *open source code*, sehingga dapat diakses secara mudah dan dapat dikembangan (Ginanjar & Setiawan, 2020).

Adanya aplikasi pada *smartphone*, memudahkan pengguna untuk melakukan transaksi melalui *e-commerce*. Pencarian informasi, penerapan dalam bidang perdagangan atau pemesanan juga lebih mudah dilakukan oleh pengguna. *Marketplace* merupakan bentuk *e-commerce* yang sering dijumpai. *Marketplace* menjadi tempat pertemuan *online* antara penjual dan pembeli yang kemudian melakukan transaksi. Kehadiran *marketplace* sudah merambah dalam berbagai sector bisnis, termasuk pada *wedding organizer* atau layanan pengaturan pernikahan. *Wedding organizer* (WO) adalah bisnis jasa yang menawarkan pengorganisasian kebutuhan dalam mempersiapkan dan pelaksanaan pesta pernikahan, baik konsep acara, dekorasi, *venue*, *make up, catering*, hingga dokumentasi dari awal acara hingga akhir (Sudarsono & Sumandani, 2020).

Masyarakat urban dengan berbagai kesibukannya seringkali lebih memilih bantuan Jasa WO untuk menyukseskan pesta pernikahannya. Ketersediaan informasi secara *online* memudahkan calon pengguna jasa dalam mengakses informasi, serta bagi penyedia layanan juga dapat memperluas jangkauan pemasarannya, paket pernikahan yang disuguhkan oleh Jasa WO dinilai praktis menyesuaikan biaya yang ada (Ariandi & Ernanto, 2022). Akan tetapi, masih ada beberapa kendala yang terkadang dialami, baik oleh calon pengguna jasa maupun penyedia jasa. Ketersediaan informasi pada media sosial dirasa kurang efektif karena belum tersedianya informasi paket pernikahan secara lengkap yang mengakibatkan calon pengguna jasa memperoleh informasi yang kurang detail. Selain itu, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual berkemungkinan terdapat kekeliruan, seperti dalam perhitungan pembayaran (Ishak & Pakaya, 2021).

Untuk mewujudkan pernikahan yang sesuai dengan impian, calon pengguna jasa perlu menyesuaikan dana yang akan digunakan dalam pernikahan dan memastikan tidak ada tambahan pengeluaran dana tidak terduga. Di samping itu, calon pengguna jasa perlu mengetahui gambaran pernikahan yang akan digelar dengan jasa WO secara jelas, seperti dekorasi pelaminan, jenis *make up*, busana, jenis makanan yang akan disuguhkan, dan sebagainya. Tak jarang calon pengguna jasa harus datang ke lokasi pemesanan yang

memerlukan waktu tidak sedikit sebab kurangnya contoh gambar atau sampel yang disediakan oleh penyedia jasa (Muntari & Masdalipa, 2021).

Aspek kemaslahatan bagi calon pengguna jasa, juga bagi penyedia jasa WO harus dipertimbangkan. Dalam agama Islam, ditetapkannya hukum dengan tujuan untuk kemasalahatan manusia disebut dengan *maqashid syariah* (Alwi et al., 2022). Dalam *maqashid syariah* terdapat lima unsur yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan menerapkan *maqashid syariah* dalam pemesanan jasa WO tentunya akan menambah kepercayaan calon pengguna jasa dan kredibilitas penyedia jasa WO. Penerapan *maqashid syariah* dalam pengembangan aplikasi jasa WO, yaitu seperti tidak adanya unsur penipuan, dan penggunaan jasa *catering* yang terkoneksi dengan jasa WO dengan makanan yang halal agar menjaga atau memelihara jiwa.

Pada tinjauan literatur yang terkait dengan pengembangan aplikasi, website, system informasi pengelolaan WO terdapat beberapa penelitian antara lain : Analisa Peracangan Sistem Informasi Pemesanan *Wedding Organizer* berbasis Web, studi kasus pada JFS Wedding Organizer Cakung yang dilakukan oleh (Lusti & Masya, 2020) bertujuan untuk merapikan pengelolaan data yang sudah ada sehingga menjadi terkomputerisasi. Dengan adanya system informasi yang dirancang, proses pemesanan paket perinikahan lebih efektif, efisien, dan hemat tenaga karena sebelumnya dilakukan secara manual yang membutuhkan waktu lebih. Aplikasi system informasi untuk JFS Wedding organizer juga dapat diperluas penggunaannya untuk acara besar lain seperti event organizer.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani et al. (2020) mengenai pemanfaatan aplikasi mobile berbasis IOS dalam menunjang usaha wedding organizer pada PT H20 *planner* berhasil mewujudkan aplikasi *PlanYourDays*. Aplikasi tersebut memudahkan calon *customer* melihat jasa yang ditawarkan. Di dalamnya terdapat berbagai fitur, seperti galeri, rating, dan sebagainya. Aplikasi yang khusus diperuntukkan bagi pengguna IOS ini menggunakan metode prototyping dalam perancangannya. Selain itu, berfokus pada fitur dan design yang sesuai dengan keinginan PT H20 *Planner*.

Aplikasi *wedding organizer* berbasis web di Kota Pagar Alam yang dirancang oleh Muntari & Masdalipa (2021) menghasilkan *website* untuk pemesanan jasa *wedding organizer* dengan cepat dan sebagai media promosi bagi salon di Kota Pagar Alam dan berbagai barang terbaru yang dapat disewakan. Selain itu, informasi dan barang yang disajikan selalu terkini sebab *website* yang digunakan bersifat dinamis. Pihak yang dapat mengakses *website* tersebut hanyalah admin dan pemilik salon untuk pengelolaan data *website*. Pembuatan website ini menggunaan PHP dan HTML dengan database MySQL.

Aplikasi transaksi *wedding organizer* berbasis android yang dirancang oleh Maulana (2021) bertujuan untuk memudahkan pengguna baru yang awam. Aplikasi yang diperuntukkan bagi Mahkota Wedding dapat membantu kegiatan administratif admin. Metode yang digunakan yaitu RAD (*Rapid Application Development*) dengan pendekatan berorientasi objek dengan sasaran utama untuk mempersingkat waktu pengerjaan aplikasi dan pemberdayaannya. Setelah dilakukan pengujian terhadap ahli materi dan media, serta 30 responden, aplikasi *wedding organizer* ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

Sistem informasi *Booking Wedding Organizer* berbasis *website* yang dikembangkan oleh (Palupi & Pakereng, 2023) bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pemesanan, memberikan peluang, dan mendukung operasional pada Max Entertaiment Kudus. Penulis menggunakan metode Waterfall sebagai acuan perancangan sistem, UML untuk merancang aplikasi yang terdiri dari *usecase diagram*, *activity diagram*, dan *sequence diagram* dan *Black Box Testing* untuk pengujian sistem. Aplikasi

ini menggunaan pengujian fungsional pada perangkat lunak. Output yang dihasilkan dari aplikasi berupa proses pemesanan paket jasa wedding berbasis website.

Analisis dan perancangan system informasi pemesanan *wedding organizer* berbasis web yang dilakukan oleh (Hidayat & Mulyono, 2021) di Reva Pelaminan Jambi menggunakan model waterfall dan system UML. Kendala yang dialami terdapat pada promosi dan pengelolaan pemesanan yang membutuhkan waktu lama dan terjadi kesulitan dalam pemesanan. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengolahan data. Selain itu, wilayah promosi paket wedding yang terbatas menjadi kendala bagi calon *customer*. Dibuatnya rancangan system informasi ini menghasilkan *prototype* pemesanan produk *wedding organizer* yang disesuaikan dengan kebuhan berupa tampilan beberapa laporan pelanggan, paket, dan pemesanan *wedding organizer*.

Perancangan aplikasi wedding organizer berbasis android dengan metode *Rational Unified Process* oleh (Ginanjar & Setiawan, 2020), dapat membantu pihak wedding organizer dan calon customer dalam menghitung kebutuhan acara pernikahan sehingga dihasilkan proses layanan yang lebih efektif dan efisien. Di dalamnya, terdapat tiga akses login, yaitu pihak wedding organizer, klien, dan admin untuk memudahkan transaksi pemesanan. Aplikasi ini dapat membantu klien untuk mendapatkan informasi mengenai paket *wedding organizer* yang sesuai dengan daerahnya. Dengan kata lain, aplikasi ini dapat memuat berbagai vendor *wedding organizer* di Indonesia.

Perancangan UI/UX aplikasi wedding organizer wilayah surabaya yang dikembangkan oleh (Aji & Imanto, 2026) menggunakan metode *user centered design*. Penelitian ini bertujuan untuk membuat antarmuka menggunakan pendekatan desain sesuai kebutuhan pengguna. Desain prototype yang dirancang kemudian diuji usability berdasarkan tiga faktor: efektifitas, efisiensi, dan kepuasan. Hasil perhitungan SUS di atas menghasilkan hasil akhir dengan skor rata-rata 79,25, atau kategori baik dan menunjukkan desain yang mudah digunakan. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode UCD yang akan memudahkan pengguna dalam mencari informasi sesuai keinginan dan dengan fitur yang ramah pengguna.

Penelitian ini dilandasi oleh kendala yang dialami pada Jasa WO Kober Rabi, yang merupakan usaha rintisan dalam bidang layanan pengaturan pernikahan. Kober Rabi belum memanfaatkan aplikasi dalam pengelolaan usahanya sehingga masih terjadi berbagai kendala seperti calon pengguna kesulitan memperoleh gambaran paket secara utuh dan menimbulkan risiko kekeliruan pencatatan transaksi dan kendala operasional lainya. Untuk meningkatkan pelayanan, perlu dirancang aplikasi *wedding organizer* berbasis Android dengan Pendekatan UCD berdasarkan kebutuhan pengguna dan berlandaskan aspek *maqashid syariah* agar dapat memberikan layanan khususnya bagi pengguna Muslim agar mendapatkan jaminan kejelasan transaksi dan kehalalan layanan.

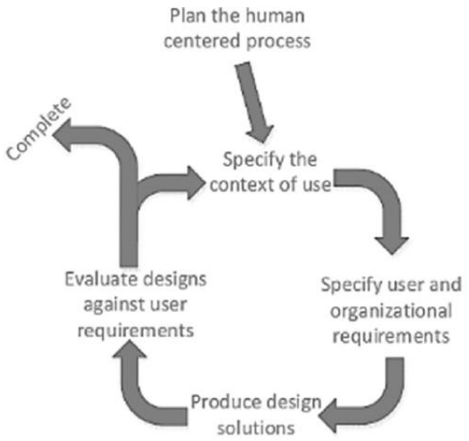
Berdasarkan literatur terkait, perancangan aplikasi *wedding organizer* sudah dilakukan, baik berbasis website, android, maupun IOS. Secara umum, tujuan dibuat rancangan aplikasi *wedding organizer* untuk memudahkan kedua pihak, yaitu pihak penyedia layanan dan *customer*, serta untuk menjadikan proses pemesanan lebih efektif, efisien, dan terpercaya. Di antara aplikasi yang sudah dirancang, belum ada yang mempertimbangkan perancangan aplikasi dari sisi religiusitas. Dengan demikian, peneliti merancang aplikasi Kober Rabi untuk mewadahi layanan *wedding organizer* berbasis Android yang melibatkan paradigma religiusitas dalam proses dan fitur di dalamnya. Dengan adanya aplikasi Kober Rabi, diharapkan dapat membantu calon pengguna jasa dan penyedia jasa dapat terhubung secara efektif dan efisien. Calon pengguna jasa dapat

memperoleh informasi secara lengkap, cepat, dan terpercaya sesuai harapan, dan penyedia jasa dapat memperoleh peningkatan dalam proses bisnisnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan *User Centered Design* (UCD) dengan fokus pengembangan rancangan sistem aplikasi pada pengguna. Rancangan aplikasi UCD ini berfokus pada kebutuhan pengguna dalam menggunakan aplikasi (Ramadhan & Nurraharjo, 2023). Metode UCD merupakan tahapan desain antarmuka yang berfokus pada kebutuhan pengguna, kegunaan, lingkungan, tugas, dan alur kerja pada desainnya. Tujuan penerapan metode UCD adalah mengatasi ketidakmampuan pengguna dalam menggunakan system dan diharapkan pengguna dapat mengetahui fungsi sistem dengan mudah (Andryanto, 2024). Hal yang perlu diperhatikan dalam UCD menurut Supardianto & Tampubolon (2020) yaitu: Aplikasi dikembangkan berdasarkan pengguna, perancangan aplikasi secara terstruktur, pengujian aplikasi melibatkan pengguna, aplikasi dirancang secara interaktif

Metode UCD menerapkan empat tahapan yang harus dilewati secara berulang sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1. Dengan tahap pertama yaitu *specify the context of use* atau Identifikasi calon pengguna, selanjutnya *specify user and organizational requirements* atau identifikasi kebutuhan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Tahap ketiga yaitu *produce design solutions* yaitu merancang desain sebagai solusi aplikasi yang dirancang. Tahap terakhir adalah *evaluate design against user requierements*, dengan mengevaluasi desain yang dibuat pada tahapan sebelumnya (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan *User Centered Design* (Supardianto & Tampubolon, 2020)

Di samping menerapkan metode UCD, penelitian ini menggunakan paradigma sosio-religio-teknis sebagai kerangka yang memandang aplikasi bukan semata artefak teknis, tetapi sistem yang berinteraksi dengan konteks sosial pengguna dan nilai religius yang dianut untuk mewujudkan kemaslahatan bagi pengguna aplikasi, yang dalam hal ini berada dalam bingkai *maqashid syari'ah*. Substansi dari *maqashid syari'ah* adalah kemaslahatan manusia yang harus dipelihara dalam lima unsur meliputi : agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), harta (*hifz al-mal*) (Tektona, 2021). Dengan menggunakan prinsip tersebut aplikasi yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan dan maslahat penggunanya. Paradigma ini diterapkan dalam 3 tahap yang berjalan bersama 4 tahap UCD sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan paradigma sosio-religio-teknis dan keterkaitannya dengan UCD

Paradigma	Fokus	Kegiatan	Luaran	Tahap UCD
Sosial	Konteks, kebutuhan pengguna	Identifikasi karakteristik pengguna dan kebutuhan melalui wawancara dan observasi	Profil pengguna, tiga kebutuhan utama	*Specify context of use; specify user requirements*
Religio	Nilai *maqashid syariah*	Penurunan lima unsur menjadi prinsip operasional dan pemetaannya ke fitur	Pemetaan unsur-elemen rancangan	*Specify user and organizational requirements*
Teknis	Solusi rancangan	Perancangan *user-flow* dan antarmuka	*User-flow*, antarmuka	*Produce design solutions*
Evaluasi lintas tahap	Kelayakan rancangan	Evaluasi desain	Hasil evaluasi	*Evaluate design*

Tahap sosial mengidentifikasi karakteristik pengguna, kebutuhan, dan konteks penggunaan layanan wedding organizer. Tahap religius menurunkan nilai maqashid syariah yang menjadi prinsip operasional yang relevan dengan transaksi pernikahan, seperti kejujuran transaksi, kehalalan layanan, kejelasan informasi, dan kejelasan pembiayaan. Tahap teknis menerjemahkan hasil dua tahap sebelumnya menjadi persyaratan, alur pengguna, antarmuka, dan evaluasi rancangan aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Konteks Pengguna

Berdasarkan hasil analisis, pengguna aplikasi Kober Rabi *wedding organizer* memiliki karakteristik: Pengguna dengan usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun sesuai UU Nomor 16 Tahun 2019, pengguna dapat menggunakan perangkat *smartphone*, pengguna aplikasi tidak memerlukan pendidikan minimal.

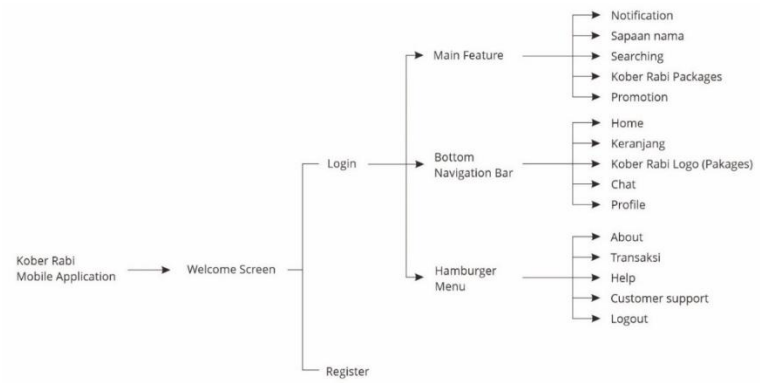
2. Identifikasi Kebutuhan Pengguna

Identifikasi Kebutuhan Pengguna dilakukan dengan wawancara dan observasi pada WO Kober Rabi. Hasilnya pengguna aplikasi *wedding organizer* membutuhkan beberapa hal: Proses pendaftaran pengguna yang mudah, adanya fitur *chat* agar bisa berinteraksi kepada pihak *wedding organizer* secara langsung, aplikasi menyediakan galeri untuk setiap model paket yang ditawarkan sehingga pengguna memiliki gambaran yang utuh.

3. Merancang Desain Solusi

3.1. *User-flow Design*

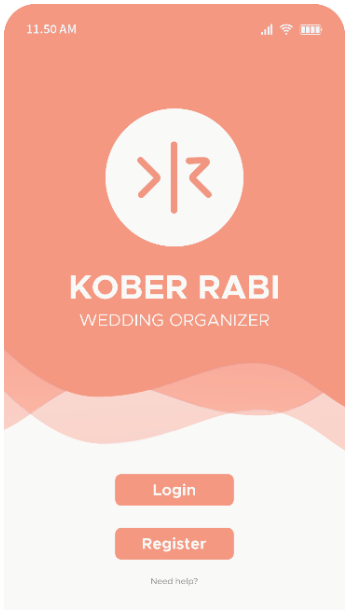
Pembuatan *user-flow* bertujuan untuk menggambarkan alur penggunaan sistem aplikasi. *user-flow* pada aplikasi Kober Rabi ditunjukkan pada Gambar 2.



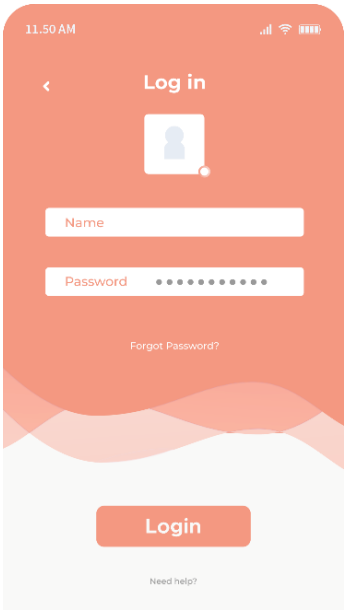
Gambar 2. *User-flow Design* Kober Rabi

3.2. *UI Design*

User Interface (UI) merupakan tampilan grafis berupa layout berdasarkan yang pengguna lihat ketika berinteraksi dengan suatu produk digital, dalam hal ini adalah aplikasi Kober Rabi. UI *design* merancang tampilan aplikasi yang mudah digunakan dan tampilanya menarik. Gambar 3 sampai dengan Gambar 8 berikut adalah beberapa tampilan aplikasi yang akan dibangun.



Gambar 3. Tampilan Halaman Awal Aplikasi



Gambar 4. Tampilan Halaman Login

Gambar 3 menunjukkan halaman awal aplikasi yang dilihat pengguna pertama kali. Pada tampilan itu, pengguna diberikan pilihan untuk *Login* bagi yang sudah mendaftarkan dirinya pada aplikasi, atau *Register* untuk mendaftarkan diri pada aplikasi Kober Rabi. Login atau register diperlukan agar pengguna dapat mengakses aplikasi Kober Rabi. Gambar 4 merupakan tampilan apabila pengguna memilih Login pada halaman awal aplikasi. Pada halaman tersebut, pengguna diminta untuk memasukan username dan *password*.

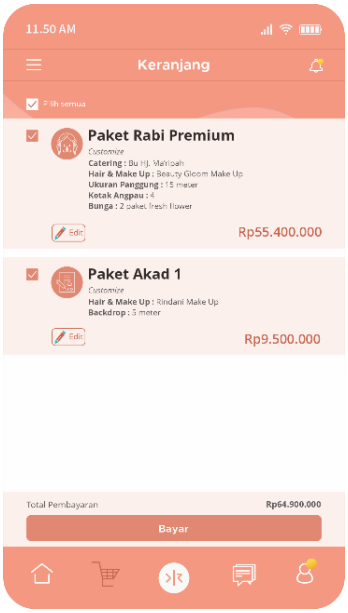
Gambar 5 merupakan tampilan halaman home setelah pengguna berhasil login ke dalam aplikasi. Pada halaman home terdapat sapaan nama pengguna, *search bar*, kategori paket yang ditawarkan oleh Kober Rabi, dan promo yang sedang berlangsung. Gambar 6 menunjukkan jenis paket yang ditawarkan oleh kategori Rabi *Packages*. Terdapat deskripsi singkat paket beserta harganya.



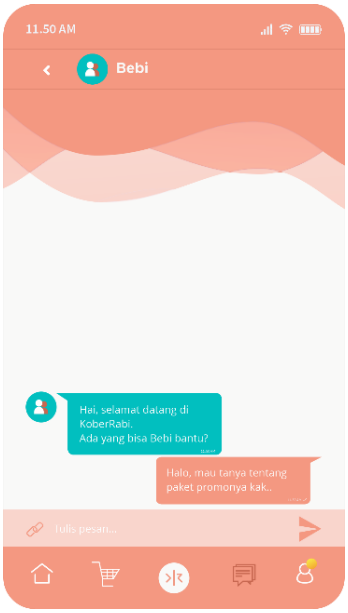
Gambar 5. Tampilan Halaman Home



Gambar 6. Tampilan Halaman Paket Rabi



Gambar 7. Tampilan Halaman Keranjang



Gambar 8. Tampilan Halaman Chat

Gambar 7 merupakan tampilan halaman keranjang yang telah dipilih dan dikustomisasi oleh pengguna. Tertera harga per jenis produk yang dipilih dan harga total. Pada halaman ini, pengguna masih bisa mengedit produk yang sudah berada di keranjang. Gambar 8 adalah tampilan halaman chat yang dapat digunakan oleh pengguna untuk bertanya maupun konsultasi kepada Bebi. Bebi merupakan panggilan untuk admin dari Kober Rabi yang bersedia melayani chat 24 jam dari pengguna.

4. Evaluasi Desain

Evaluasi Desain dilakukan terhadap rancangan aplikasi Kober Rabi dalam dua bagian yaitu pengujian *usability* melibatkan 30 partisipan yang dipilih secara acak dengan kriteria: calon pengantin / pernah memesan jasa wedding organizer, usia lebih dari 19 tahun. Partisipan menyelesaikan 4 skenario tugas sesuai kebutuhan pengguna: T1

registrasi & login, T2 paket dan galeri, T3 kustomisasi dan keranjang, T4 chat admin. Pengukuran meliputi tingkat keberhasilan tugas, waktu penyelesaian, dan kepuasan menggunakan *System Usability Scale* (SUS) dengan hasil sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi desain

Tugas	Keberhasilan tanpa bantuan (n/N)	Tingkat keberhasilan (%)	Waktu rata-rata
T1 Registrasi & login	29/30	96,7%	2,03
T2 Paket & galeri	30/30	100,0%	2,27
T3 Kustomisasi & keranjang	30/30	100,0%	2,20
T4 Chat admin	30/30	100,0%	2,13
Skor SUS rata-rata (± SD)	80,42 ± 4,10	Kategori: *Acceptable* (good)	
Rentang skor SUS (min–maks)	72,5 – 87,5		

Sebagaimana Tabel 2 Hasil Evaluasi Desain menunjukan keberhasilan tugas 30 responden, tingkat keberhasilan tugas Registrasi & login mencapai 96,7% dengan waktu rata-rata 2,03 menit. Adapun tugas Paket & Galeri (2,27 menit), Kustomisasi & Keranjang (2,20 menit), dan Chat Admin (2,13 menit) semuanya mencapai tingkat keberhasilan 100,0%. Penilaian SUS mendapatkan Nilai rata-rata skor 80,42 ± 4,10 (dengan skor terendah 72,5 dan tertinggi 87,5). Dengan capaian skor tersebut, evaluasi desain ini masuk dalam kategori *Acceptable (good)*.

5. Penerapan *Maqashid Syari'ah*

Hasil penelitian pada tahap sebelumnya diidentifikasi berdasarkan *maqashid syariah*. Tinjauan rasio kinerja dibuat dengan atribut dan tujuan tercapainya *maqashid syariah* dalam perancangan aplikasi Kober Rabi *wedding organizer*. Penelitian ini difokuskan menggunakan paradigma *sosio-religio teknis*. Sebagaimana dipaparkan dalam Tabel 3 mengenai tinjauan rasio kinerja berdasarkan *maqashid syariah*.

Tabel 3. Rasio kinerja berdasarkan *maqashid syariah*

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen (Unsur)	Rasio Kinerja
Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat	Aplikasi membantu orang yang sedang mencari *wedding organizer* untuk pesta pernikahan secara efektif, efisien, dan terpercaya.	Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan.	Aplikasi Kober Rabi *wedding organizer* dapat dimanfaatkan untuk orang yang membutuhkan kecepatan dan kepercayaan dalam pemesanan dan pelaksanaannya.
Educating Individual	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baru	Penggunaan aplikasi Kober Rabi	Penjelasan fitur aplikasi pada menu Help dan meningkatkan kemampuan berniaga dengan memanfaatkan teknologi
	Menumbuhkan minat masyarakat terhadap aplikasi pemesanan *wedding organizer*		Pengadaan paket *wedding organizer* yang berkualitas dan adanya promo harga pada fitur Home.
Mewujudkan Keadilan	Produk terjangkau dan layanan yang responsif	Biaya terjangkau	Pembayaran dalam aplikasi Kober Rabi dapat dilakukan secara kontan langsung lunas dan dapat dilakukan dengan pembayaran DP sesuai ketentuan dan pelunasan sesuai dengan kesepakatan sehingga terjadi komitmen tertulis antara penyedia jasa dan pengguna jasa.

Untuk pengelompokan fitur yang ada pada aplikasi Kober Rabi *wedding organizer* baik secara eksplisit maupun implisit yang ditinjau dari aspek *maqashid syariah*, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aspek *maqashid syariah*

Aspek Maqashid Syariah	Keterangan	Cakupan Aspek
Agama (*hifdzu ad-din*)	Aplikasi Kober Rabi *Wedding Organizer* mencakup aspek agama. Diwujudkan dengan tidak melakukan penipuan terhadap penggunanya.	Memenuhi
Jiwa (*hifdzu an-nafs*)	Mencakup menjaga jiwa yang diwujudkan dengan *catering* yang halal dan *thoyyib* serta pegawai yang professional.	Memenuhi
Akal (*hifdzu al-'aql*)	Terjaga akal para pengguna. Hal ini terwujud dengan adanya detail produk yang dipaparkan secara jelas. Selain itu, untuk meningkatkan kepercayaan, pengguna dapat datang ke lokasi untuk mencoba *tester* makanan *catering*, ataupun mencoba baju dan *make up*.	Memenuhi
Harta (*hifdzu al-mal*)	Menjaga harta yang diwujudkan dalam pencantuman harga produk yang sesuai, sudah termasuk pajak. Dan mengalokasikan sebagian profit untuk dana sosial.	Memenuhi
Keturunan (*hifdzu an-nasl*)	Aplikasi Kober Rabi membantu pengguna agar terjaga keturunannya dengan mewujudkan pernikahan yang sah sesuai dengan norma agama, dan negara.	Memenuhi

Hasil pemetaan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rancangan aplikasi Kober Rabi telah mengakomodasi kelima unsur maqashid syariah, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Pada unsur agama, rancangan menekankan transaksi yang jujur dan bebas penipuan. Pada unsur jiwa, aplikasi menyediakan informasi kehalalan dan kebaikan layanan *catering*. Pada unsur akal, rincian paket dan harga ditampilkan secara jelas melalui galeri dan keranjang agar pengguna dapat memutuskan dengan informasi yang utuh. Pada unsur harta, harga ditampilkan beserta rincian biaya, skema pembayaran DP dan pelunasan disepakati secara tertulis. Dan pada unsur keturunan, aplikasi mendukung terlaksananya pernikahan yang sah menurut norma agama dan negara. Berdasarkan penilaian penulis terhadap setiap unsur, elemen rancangan sudah memenuhi prinsip maqashid syariah. Dengan demikian, rancangan ini dapat dinyatakan selaras dengan prinsip *maqashid syariah* pada tingkat perancangan. Penilaian ini bersifat analitis dan belum melalui validasi pakar, sehingga validasi oleh ahli fikih muamalah atau ekonomi syariah serta pengujian pada aplikasi yang telah dikembangkan menjadi agenda penelitian lanjutan.

Rancangan Kober Rabi memenuhi kebutuhan registrasi, chat langsung, dan galeri paket. Hasil pengujian menunjukkan skor SUS 80,42 (kategori *acceptable-good*). Penelitian ini mengintegrasikan nilai *maqashid syariah* ke dalam desain aplikasi dan menunjukkan bahwa nilai religius dapat diterapkan sebagai fitur konkret. Namun, penelitian masih terbatas pada 30 partisipan, belum divalidasi pakar, serta belum diuji secara penuh di lapangan. Penelitian lanjutan diperlukan dengan skala pengguna yang lebih besar.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, Kober Rabi sebagai model aplikasi *wedding organizer* dapat memenuhi aspek kriteria dan memiliki rasio kinerja berdasarkan *Maqashid Syariah*, baik dari aspek pemeliharaan agama, jiwa, akal, harta, maupun keturunan. Dengan demikian,

rancangan Aplikasi yang telah disusun dapat dilanjutkan pada tahap *development Mobile Apps*. Dalam Agama Islam telah tersedia berbagai sumber tekstual yang memadai dan luas untuk memberikan aturan perilaku manusia, tetapi harus diimbangi dengan inferensi sosial dan pengembangan dari pemanfaatan teknologi yang kian maju. Melibatkan *Maqashid Syariah* dalam kajian perencanaan aplikasi merupakan langkah yang baik dan maju untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, N. A., & Imanto, D. T. (2026). Perancangan Ui/Ux aplikasi wedding organizer wilayah Surabaya menggunakan metode *user centered design*. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(3), 23–34.

Alwi, M., Kara, M., Abdullah, M. W., & Fachrurrazy, M. (2022). Konsep maqasid as syariah dalam perbankan syariah. *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 7(2), 56–80. https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.3549.

Andryanto, L. N. (2024). User-centered design pada pengembangan interface web penyedia jasa pembuatan undangan pernikahan (Fairytale). *Uranus : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains dan Informatika*, 2(4), 244–263. https://doi.org/10.61132/uranus.v2i4.525.

Ani, N., Novaldi, M. R., Ega, M., & Mafaza, T. (2020). Pemanfaatan aplikasi mobile berbasis Ios dalam menunjang usaha wedding organizer. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer)*, 5(2), 251–258. https://doi.org/10.33480/jitk.v5i2.1154.

Ariandi, M., & Ernanto, M. I. (2022). Rancang bangun wedding organizer menggunakan metode pendekatan user centered design. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(1), 83–93. https://doi.org/10.47065/josh.v4i1.2249.

Ginanjar, H., & Setiawan, R. (2020). Perancangan aplikasi wedding organizer berbasis android. *Jurnal Algoritma*, 17(1), 155–162. https://doi.org/10.33364/algoritma/v.17-1.155.

Google, Tamasek, & Bain & Company. (2021). e-Conomy SEA 2021. *Bain & Company*, 1–129.

Hidayat, M. I., & Mulyono, H. (2021). Analisis dan perancangan sistem informasi pemesanan produk wedding organizer berbasis web pada Reva Pelaminan Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi.*, 6(1), 27–42. https://doi.org/https://doi.org/10.33998/jurnalmanajemensisteminformasi.2021.6.1.1001.

Ishak, A., & Pakaya, N. (2021). Sistem informasi wedding organizer berbasis android. *Jambura Journal of Informatics*, 3(2), 97–108. https://doi.org/10.37905/jji.v3i2.11746.

Lusti, H., & Masya, F. (2020). Analisa Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Pada Wedding Organizer Berbasis Web. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 5(1), 162–165. https://doi.org/10.24114/cess.v5i1.15610.

Maulana, K. (2021). Perancangan aplikasi transaksi wedding organizer berbasis android di Mahkota Wedding. *Skripsi*. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Muntari, S., & Masdalipa, R. (2021). Aplikasi jasa wedding organizer berbasis web di Kota Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 12(1), 68–77. https://doi.org/10.36050/betrik.v12i1.295.

Palupi, S. D. A., & Pakereng, M. A. I. (2023). Sistem informasi booking wedding organizer berbasis website pada Max Entertaiment Kudus. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 7(1), 35–44. https://doi.org/10.35870/jtik.v7i1.671.

Ramadhan, D. S., & Nurraharjo, E. (2023). Penerapan metode user centered design dalam sebuah aplikasi penyewaan ruang studio berbasis website pada Studio Intro Semarang. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(3), 1282–1291. https://doi.org/https://doi.org/10.33379/gtech.v7i3.2933.

Sudarsono, N., & Sumandani, R. (2020). Sistem informasi e-marketplace "Vendorsland" bagi penyedia event dan wedding organizer (studi kasus wedding organizer Kota Tasikmalaya). *Jurnal VOI (Voice of Informatics)*, 9(1), 57–68.

Supardianto, S., & Tampubolon, A. B. (2020). Penerapan UCD (*user centered design*) pada perancangan sistem informasi manajemen aset TI berbasis web di Bid TIK Kepolisian Daerah Kepulauan Riau. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 4(1), 74–83. https://doi.org/10.30871/jaic.v4i1.2108.

Tektona, R. I. (2021). Jual beli online dropshipping dalam perspektif maqashid syari'ah. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 9(1), 81–104. https://doi.org/10.21274/ahkam.2021.9.1.81-104.